

Pengaruh *Self-Efficacy* Dan Dukungan Institusional Terhadap *Entrepreneurial Intention* Yang Dimoderasi Oleh Motivasi Intrinsik

Adelia Ayu Larasati*¹, Prayekti², Didik Subiyanto³

^{1,2,3} Magister Manajemen, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta

Correspondence: Adeliaayularasati369@gmail.com

Received: 13 Maret 2025 | Revised: 27 Maret 2025 | Accepted: 23 April 2025

Keywords:

Entrepreneurial Intention; Institutional Support; Intrinsic Motivation; Self-Efficacy.

Abstract

This study aims to analyze the effect of self-efficacy and institutional support on entrepreneurial intention with intrinsic motivation as a moderating variable in undergraduate students of the Management Study Program, FE, UST. This study uses a quantitative method with purposive sampling technique and involves 112 respondents who have taken entrepreneurship courses or similar courses. Data were collected through offline questionnaires and analyzed using AMOS. The results showed that self-efficacy has a significant effect on entrepreneurial intention, while institutional support has no significant effect. Intrinsic motivation significantly moderates the effect of self-efficacy on entrepreneurial intention, but does not act as a moderator in the relationship between institutional support and entrepreneurial intention. The implications of this study emphasize the importance of strengthening self-efficacy and intrinsic motivation in increasing students' entrepreneurial intentions, as well as the need to develop more effective institutional programs to support entrepreneurship.

Kata Kunci:

Entrepreneurial Intention; Dukungan Institusional; Motivasi Intrinsik; Self-Efficacy.

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh self-efficacy dan dukungan institusional terhadap entrepreneurial intention dengan motivasi intrinsik sebagai variabel moderasi pada mahasiswa S1 Program Studi Manajemen, FE UST. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik purposive sampling dan melibatkan 112 responden yang telah mengambil mata kuliah kewirausahaan atau sejenisnya. Data dikumpulkan melalui kuesioner offline dan dianalisis menggunakan AMOS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa self-efficacy berpengaruh signifikan terhadap entrepreneurial intention, sedangkan dukungan institusional tidak berpengaruh signifikan. Motivasi intrinsik memoderasi pengaruh self-efficacy terhadap entrepreneurial intention secara signifikan, tetapi tidak berperan sebagai moderasi dalam hubungan antara dukungan institusional dan entrepreneurial intention. Implikasi penelitian ini menekankan pentingnya penguatan self-efficacy dan motivasi intrinsik dalam meningkatkan niat kewirausahaan mahasiswa, serta perlunya pengembangan program institusional yang lebih efektif dalam mendukung kewirausahaan.

PENDAHULUAN

Dalam situasi ekonomi yang tidak pasti, wirausaha berperan sebagai pilar utama dalam menunjang ekspansi ekonomi serta merintis peluang pekerjaan baru. populasi berusia produktif yang dominan, Indonesia memiliki potensi besar untuk mendorong anak-anak muda menjadi pengusaha mandiri yang berdaya saing. Jika potensi ini dioptimalkan, wirausaha dapat menjadi solusi efektif untuk mengurangi angka pengangguran sekaligus memperkuat daya saing bangsa pasar global (Fadiliasari, 2023). Seiring dengan pentingnya wirausaha, tantangan dalam mengatasi pengangguran menjadi salah satu motivasi kuat bagi pemerintah untuk mempromosikan kewirausahaan, terutama di kalangan generasi muda (Nurahman, 2020). Diperlukannya generasi muda untuk menyelesaikan permasalahan yang cukup kompleks dan disegerakan (Suwiryawati dkk., 2023). Kesenjangan antara angkatan kerja dan lapangan pekerjaan mencerminkan ketidakseimbangan struktural dalam dinamika ekonomi modern yang semakin kompleks, di mana pertumbuhan populasi usia produktif tidak selalu berbanding lurus dengan ketersediaan peluang kerja yang sesuai dengan keterampilan yang dimiliki (Eneng Humaeroh, 2022).

Hal ini diperparah oleh laju perkembangan teknologi yang mengubah kebutuhan pasar tenaga kerja lebih cepat dari pada kemampuan sistem pendidikan dan pelatihan untuk menyesuaikan diri, adanya kemajuan teknologi dapat memunculkan tantangan pada individu yang sulit dihentikan (Aminullah & Ali, 2020). Akibatnya, tercipta ketimpangan antara permintaan keterampilan yang semakin spesifik dan berteknologi tinggi dengan tenaga kerja yang sering kali kurang terlatih atau terkendala oleh keterbatasan akses terhadap pelatihan berkualitas. Dalam hal ini, diperlukannya upaya pengembangan sumber daya yang dapat membantu kesiapan dalam menghadapi tantang (R. Rahayu dkk., 2022).

Sebagai bagian dari upaya tersebut, lembaga-lembaga pendidikan di Indonesia mulai menunjukkan perhatian besar terhadap kewirausahaan melalui pengembangan kurikulum dan program khusus kewirausahaan (Ie & Tunjungsari, 2021). Lembaga pendidikan, khususnya perguruan tinggi, memiliki peran strategis dalam menanamkan jiwa kewirausahaan pada mahasiswa. Berbagai kampus di Indonesia kini telah mengadopsi program-program kewirausahaan yang dirancang untuk memfasilitasi berkembangnya ide-ide kreatif serta melatih keterampilan praktis yang dibutuhkan di dunia bisnis. Program ini mencakup mata kuliah kewirausahaan, inkubator bisnis, serta kesempatan untuk terlibat dalam proyek-proyek wirausaha nyata (Wardhani & Nastiti, 2023). Dukungan ini penting agar para mahasiswa memiliki pengalaman nyata yang mendukung kesiapan mereka untuk berwirausaha (Rahayu & Kurniawan, 2022).

Selain itu, perubahan globalisasi dan otomatisasi industri turut menggeser kebutuhan tenaga kerja dari sektor-sektor tradisional ke sektor-sektor berbasis teknologi, yang memperlebar kesenjangan tersebut di banyak negara berkembang. Kehidupan di era global memerlukan SDM yang berkualitas, yaitu mampu bersaing dengan baik, bekerja sama, kreatif dan inovatif agar karya dan produk yang dihasilkan mampu bersaing dan menghadirkan kualitas yang lebih tinggi (Rafli dkk., 2024). Dalam konteks ini, tidak hanya kuantitas lapangan pekerjaan yang menjadi tantangan, tetapi juga kualitas pekerjaan yang tersedia, di mana pekerjaan yang stabil dan berkualitas menjadi semakin langka, sementara pekerjaan informal dan pekerjaan sementara semakin mendominasi (Koran Tempo, 2024). Fenomena ini

menimbulkan dampak multidimensional yang meliputi peningkatan pengangguran, terutama di kalangan pemuda, serta menurunnya produktivitas dan potensi inovasi nasional, yang pada akhirnya dapat memperlambat pertumbuhan ekonomi jangka panjang dan memperbesar disparitas sosial ekonomi dalam Masyarakat (Purwadinata & Ridolof, 2024).

Dalam penelitian sebelumnya, *self-efficacy* (keyakinan diri seseorang atas kemampuannya) (Deliana, 2023), (Saoula dkk., 2023) dan dukungan institusional (seperti dukungan dari kampus, organisasi, atau pemerintah) (Sari & Tan, 2024), (Dewi & Sabandi, 2024) telah terbukti secara signifikan memengaruhi niat seseorang untuk menjadi seorang wirausaha. Namun, keberhasilan niat tersebut tidak hanya bergantung pada faktor eksternal atau keyakinan diri, tetapi juga dipengaruhi oleh motivasi intrinsik individu, yaitu dorongan internal yang berasal dari hasrat pribadi untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi intrinsik memiliki peran penting dalam menentukan seberapa besar seseorang terdorong untuk bertindak secara konsisten dalam mencapai tujuan wirausaha, meskipun menghadapi tantangan atau kegagalan. Namun, masih terdapat kesenjangan dalam penelitian sebelumnya terkait bagaimana motivasi intrinsik dapat memoderasi hubungan antara *self-efficacy* dan dukungan institusional terhadap niat berwirausaha. Upaya untuk memberikan pemahaman yang lebih holistik mengenai mekanisme yang memengaruhi *entrepreneurial intention*, khususnya dengan memasukkan motivasi intrinsik sebagai variabel moderasi. Penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada pengembangan teori dalam bidang kewirausahaan, tetapi juga memberikan wawasan praktis bagi institusi pendidikan dan pembuat kebijakan untuk merancang program pengembangan kewirausahaan yang lebih efektif dengan mempertimbangkan aspek motivasi individu.

Dalam penelitian ini, program studi Manajemen FE UST dalam upaya perguruan tinggi mendukung pengembangan keterampilan kewirausahaan kreatif di kalangan mahasiswa. Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa telah menerapkan kurikulum yang menyediakan mata kuliah "*Creative Technopreneurship*," yang dirancang khusus untuk membekali mahasiswa wawasan serta keahlian yang selaras dengan bidang bisnis dan teknologi modern. Mata kuliah ini dirancang untuk memperdalam wawasan mahasiswa mengenai dasar-dasar kewirausahaan, untuk menumbuhkan rasa keinginan dalam berinovasi, memecahkan masalah secara kreatif, serta mengidentifikasi peluang bisnis berbasis teknologi. Hal ini sejalan dengan konteks teori sosial kognitif yang dikembangkan oleh Albert Bandura, dijelaskan melalui proses interaksi dinamis antara personal (mahasiswa), lingkungan (kurikulum dan metode pengajaran), serta perilaku (aktivitas praktikum kewirausahaan).

Teori Kognitif Sosial (SCT) yang dikemukakan oleh Bandura berlandaskan pada prinsip penguatan serta observasi, dengan menitikberatkan dinamika mental internal dan keterlibatan individu dalam interaksi sosial (Bayron, 2013). Dalam penelitian ini, SCT digunakan sebagai landasan konseptual karena mengakui bahwa pola pikir serta tindakan seseorang tidak terlepas dari konteks sosialnya (Bandura, 1986). Proses kognitif dan perilaku tersebut terbentuk melalui perpaduan antara pengalaman langsung dan hasil pengamatan. Lebih lanjut, teori ini telah diaplikasikan dalam pengembangan model pendidikan yang menjelaskan bagaimana pembelajaran sosial berkontribusi terhadap pembentukan intensi karier siswa (Bandura, 1986). Dalam konteks penelitian ini, pendekatan pada level institusional diintegrasikan dengan mempertimbangkan bagaimana mahasiswa memandang dukungan yang diberikan oleh

institusi, dalam hal ini fakultas, yang pada gilirannya dapat memperkuat intensi kewirausahaan mereka melalui pemahaman kewirausahaan yang diperoleh.

Diitemukan adanya *research gap* diantaranya adalah penelitian Melinda & Usman, (2021) dan Deliana, (2023) menunjukkan bahwa *self-efficacy* mempengaruhi positif dan signifikan pada *entrepreneurial intention*. Namun penelitian Suratman & Roostika, (2022) dan Cao & Pateña, (2024) menunjukkan jika *self-efficacy* tidak mempengaruhi pada *entrepreneur intention*. Penelitian Listyawati & Zufriah, (2024) dan Setiawan dkk., (2023) menunjukkan bahwa dukungan institusional mempengaruhi positif dan signifikan pada *entrepreneurial intention*. Namun penelitian Ratna Indudewi dkk., (2023) dan Athreye dkk., (2023) menunjukkan jika dukungan institusional mempengaruhi positif dan tidak signifikan pada *entrepreneurial intention*. Berdasarkan uraian fenomena di atas, peneliti tertarik meneliti niat berwirausaha, khususnya di kalangan mahasiswa sebagai calon pelaku usaha. *Self-efficacy* dan dukungan institusional berperan dalam mendorong niat ini, tetapi sering kali belum cukup tanpa motivasi yang kuat. Oleh karena itu, penelitian ini mengkaji peran motivasi sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara *self-efficacy*, dukungan institusional, dan niat berwirausaha.

METODE

Studi ini merupakan riset kuantitatif yang dilaksanakan pada kalangan mahasiswa S1 Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa. Penentuan sampel diterapkan melalui pendekatan *purposive sampling*, yakni metode seleksi di mana responden dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan sesuai yaitu mahasiswa yang telah mengikuti mata kuliah *Creative Technopreneurship*. Pemilihan kriteria ini bertujuan untuk memastikan bahwa responden memiliki pemahaman yang relevan dengan topik penelitian. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner secara offline ntuk memudahkan interaksi langsung dengan responden serta memberikan penjelasan lebih lanjut mengenai penelitian guna meningkatkan kualitas data yang diperoleh. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan perangkat lunak AMOS. Jumlah sampel dalam penelitian ini terdiri dari 112 responden, sesuai dengan rekomendasi dalam analisis *Structural Equation Modeling* (SEM), yang mensyaratkan jumlah minimal data sebanyak 100 responden agar hasil analisis dapat memiliki validitas yang memadai (Ghozali, 2017)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN (Capital, Font 12, Bold)

Karakteristik responden

Tabel 1 menyajikan profil responden yang berdasarkan kategori usia, mayoritas responden berusia 21 tahun (32%) dan 22 tahun (29%), diikuti oleh responden berusia 20 tahun (18%), 23 tahun (17%), serta 25 tahun (4%). Hal ini mengindikasikan bahwa mayoritas partisipan termasuk dalam kelompok usia mahasiswa tingkat akhir. Dari segi jenis kelamin, terdapat 35 responden laki-laki (31%) dan 77 responden perempuan (69%), yang mengindikasikan sebagian besar peserta dalam penelitian ini terdiri dari perempuan. Sementara itu, berdasarkan semester perkuliahan, responden didominasi oleh mahasiswa semester 5 sebanyak 83 orang (74%), sedangkan mahasiswa semester 7 berjumlah 29 orang (26%). Dominasi mahasiswa semester 5 mengindikasikan bahwa partisipan yang berpartisipasi dalam penelitian ini sebagian besar masih berada dalam tahap pertengahan perkuliahan mereka.

Tabel 1 Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Jumlah	Persentase
Usia (Thn)	20	18%
	21	32%

	22	33	29%
	23	19	17%
	25	4	4%
Jenis Kelamin	Laki-laki	35	31%
	Perempuan	77	69%
Semester	Semester 5	83	74%
	Semester 7	29	26%
	Total	112	100%

Uji Validitas dan Reliabilitas

Tabel 2 menyajikan hasil uji validitas dan reliabilitas. Reliabilitas diukur menggunakan nilai *Cronbach's Alpha*, yang menunjukkan sejauh mana instrumen penelitian menghasilkan hasil yang konsisten. Berdasarkan tabel 2, seluruh variabel memperlihatkan nilai *Cronbach's Alpha* yang melebihi batas 0,7, mengindikasikan bahwa alat ukur yang dipakai memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi dan konsistensi internal yang memadai (Sarstedt et al., 2021). Variabel *Self-Efficacy* memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,872, *Dukungan Institusional* sebesar 0,937, *Motivasi Intrinsik* sebesar 0,873, dan *Entrepreneur Intention* sebesar 0,933, sehingga semua variabel dapat dikategorikan sebagai reliabel.

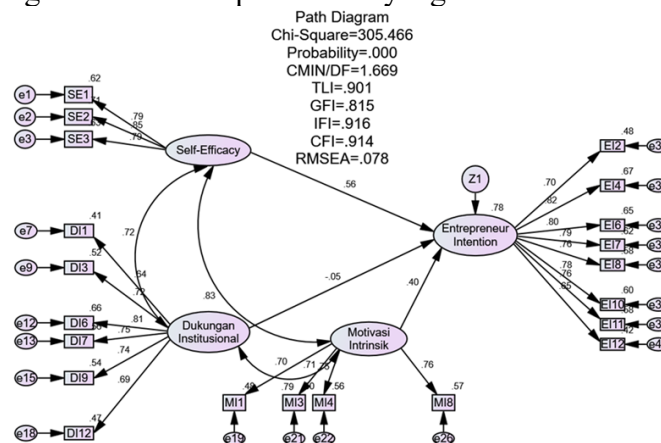
Proses verifikasi validitas dilaksanakan dengan menelaah koefisien R hitung dari setiap butir pernyataan. Seluruh nilai R hitung yang tertera dalam tabel memperlihatkan angka melampaui ambang batas 0,30 dengan tingkat signifikansi (Sig 2-tailed) sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Hal ini mengindikasikan bahwa setiap item dalam instrumen penelitian ini memiliki validitas yang cukup dan sesuai untuk digunakan dalam tahap analisis selanjutnya (Ghozali, 2008).

Tabel 2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Butir Pernyataan	R hitung	Sig 2 (tailed)
<i>Self-Efficacy</i>	0,872	SE.1.	0,798	0,000
		SE.2.	0,847	0,000
		SE.3.	0,808	0,000
		SE.4.	0,674	0,000
		SE.5.	0,803	0,000
Dukungan Institusional	0,937	DO.1.	0,643	0,000
		DO.2.	0,793	0,000
		DO.3.	0,780	0,000
		DO.4.	0,770	0,000
		DO.5.	0,795	0,000
		DO.6.	0,796	0,000
		DO.7.	0,796	0,000
		DO.8.	0,796	0,000
		DO.9.	0,793	0,000
		DO.10.	0,742	0,000
		DO.11.	0,812	0,000
		DO.12.	0,706	0,000
Motivasi Intrinsik	0,873	MI1.	0,720	0,000
		MI2.	0,709	0,000
		MI3.	0,695	0,000
		MI4.	0,713	0,000
		MI5.	0,601	0,000
		MI6.	0,796	0,000
		MI7.	0,731	0,000
		MI8.	0,743	0,000
		MI9.	0,689	0,000

		MI10.	0,652	0,000
<i>Entrepreneur Intention</i>	0,933	EI1.	0,667	0,000
		EI2.	0,751	0,000
		EI3.	0,765	0,000
		EI4.	0,813	0,000
		EI5.	0,768	0,000
		EI6.	0,804	0,000
		EI7.	0,820	0,000
		EI8.	0,793	0,000
		EI9.	0,687	0,000
		EI10.	0,771	0,000
		EI11.	0,782	0,000
		EI12.	0,702	0,000

Pada Gambar 1 menunjukkan Hasil evaluasi model pada model ini memiliki tingkat kecocokan (fit) yang baik. Nilai-nilai seperti TLI (0,901), IFI (0,916), dan CFI (0,914) semuanya berada di atas 0,90, yang mengindikasikan jika kerangka ini sesuai dengan data yang digunakan. Selain itu, nilai RMSEA (0,078) juga berada dalam batas toleransi (di bawah 0,08), yang menunjukkan tingkat kesalahan aproksimasi yang rendah.



Gambar 1. Hasil Evaluasi Model

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Endogen	Regresi	Eksogen	Estimate	S.E.	C.R.	P	Keterangan
H1	<i>Entrepreneur Intention</i>	<---	<i>Self-Efficacy</i>	.427	.127	3.361	***	Terkonfirmasi
H2	<i>Entrepreneur Intention</i>	<---	Dukungan Instiusional	-.046	.112	-.408	.684	Tidak Terkonfirmasi
H3	<i>Entrepreneur Intention</i>	<---	Interaksi 1	.455	.133	3.417	***	Terkonfirmasi
H4	<i>Entrepreneur Intention</i>	<---	Interaksi 2	.021	.141	.152	.880	Tidak Terkonfirmasi

Pembahasan

Pengaruh *Self-efficacy* terhadap *Entrepreneurial Intention*

H1 menunjukkan hasil jika *self-efficacy* memiliki pengaruh yang signifikan dan kuat terhadap *entrepreneurial intention* pada mahasiswa S1 Manajemen, FE UST. Dengan nilai estimasi sebesar 0,427, peningkatan *self-efficacy* terbukti secara substansial meningkatkan niat kewirausahaan individu. Kekuatan hubungan ini didukung oleh nilai *Critical Ratio (C.R.)* yang tinggi, yaitu 3,361, serta nilai signifikansi (P-value) yang sangat kecil, yang mengindikasikan

bahwa hubungan antara *self-efficacy* dan *entrepreneurial intention* tidak terjadi secara kebetulan, melainkan merupakan hubungan yang nyata dan signifikan secara statistik. *Self-efficacy*, yang mencerminkan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menjalankan tugas tertentu, berperan penting dalam membentuk dan memperkuat niat kewirausahaan. Kepercayaan diri yang tinggi dalam menghadapi tantangan bisnis tidak hanya mendorong individu untuk memiliki niat yang lebih kuat dalam berwirausaha, tetapi juga memperkuat hubungan antara faktor eksternal, seperti dukungan sosial dan lingkungan bisnis, dengan intensi kewirausahaan. Selain itu, individu dengan *self-efficacy* yang tinggi cenderung memiliki daya tahan yang lebih kuat dalam menghadapi kegagalan, yang merupakan tantangan umum dalam dunia kewirausahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya Amaliah et al., (2024), Abdi et al., (2021) dan Maryani & Yuniarsih, (2022) yang menyatakan bahwa *Self-efficacy* mempengaruhi positif dan signifikan pada *Entrepreneur Intention*

Pengaruh Dukungan Institusional terhadap *Entrepreneur Intention*

Hasil penelitian menunjukkan jika dukungan institusional tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *entrepreneurial intention* pada mahasiswa S1 Manajemen, FE UST. Hal ini ditunjukkan oleh nilai estimasi yang sangat kecil (-0,045) serta nilai signifikansi (*p-value*) yang tinggi (0,684), sehingga hubungan ini tidak terkonfirmasi secara statistik. Temuan ini mengindikasikan bahwa keberadaan dukungan institusional, seperti kebijakan, fasilitas, atau program pendampingan, belum cukup kuat dalam memotivasi atau meningkatkan niat mahasiswa untuk berwirausaha. Hasil penelitian ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Dharmastuti et al., (2024) yang menyatakan tidak ada pengaruh Dukungan Institusional terhadap *Entrepreneur Intention*. Ketidaksignifikanan hubungan ini dapat disebabkan oleh rendahnya relevansi dukungan institusional, persepsi aksesibilitasnya, serta dominasi faktor internal seperti motivasi dan *self-efficacy*. Oleh karena itu, kombinasi faktor internal dan eksternal perlu dipertimbangkan dalam membentuk niat kewirausahaan. Dukungan institusional menunjukkan nilai rerata terendah (4,23) pada akses permodalan, mencerminkan kendala seperti prosedur kompleks dan persyaratan ketat dalam pinjaman bank. Sebaliknya, nilai rerata tertinggi (4,5) terdapat pada ketersediaan mata kuliah kewirausahaan, menunjukkan peran signifikan universitas dalam edukasi bisnis. Penguatan akses permodalan dan pendidikan kewirausahaan melalui penyederhanaan prosedur, edukasi finansial, serta integrasi pembelajaran berbasis praktik dapat meningkatkan ekosistem kewirausahaan mahasiswa.

Pengaruh *Self-efficacy* terhadap *Entrepreneur Intention* dengan dimoderasi Motivasi Intrinsik

Hasil penelitian menunjukkan jika motivasi intrinsik berperan sebagai variabel moderasi yang signifikan dalam memperkuat pengaruh *self-efficacy* terhadap *entrepreneurial intention* pada mahasiswa S1 Manajemen, FE UST. Hal ini ditunjukkan oleh nilai estimasi sebesar 0,455, dengan nilai *critical ratio* (C.R.) yang tinggi (3,417) serta *p-value* yang sangat kecil, yang mengonfirmasi bahwa hubungan ini signifikan secara statistik. Dengan demikian, motivasi intrinsik memperkuat pengaruh *self-efficacy* terhadap *entrepreneurial intention*, sehingga individu dengan tingkat *self-efficacy* yang tinggi serta motivasi intrinsik yang kuat cenderung memiliki niat yang lebih besar untuk berwi Panggabean, (2024); Rachman, (2022) yang menunjukkan bahwa individu dengan motivasi intrinsik tinggi lebih terdorong untuk mewujudkan niat kewirausahaan mereka. Motivasi intrinsik memperkuat hubungan antara *self-efficacy* dan *entrepreneurial intention* melalui tiga mekanisme utama. Pertama, motivasi intrinsik meningkatkan kepercayaan diri dan ketekunan individu dalam mencapai tujuan kewirausahaan. Kedua, dorongan intrinsik mendorong individu untuk mengembangkan keterampilan praktis yang relevan, seperti manajemen dan kepemimpinan. Ketiga, motivasi ini memacu individu untuk memperluas wawasan bisnis, meningkatkan kapasitas kognitif dalam

pengambilan keputusan. Dengan demikian, motivasi intrinsik menjadi faktor kunci dalam memperkuat pengaruh *self-efficacy* terhadap niat kewirausahaan. Program berbasis pengalaman, mentoring, dan pelatihan kewirausahaan dapat menjadi strategi efektif untuk menumbuhkan motivasi intrinsik mahasiswa.

Pengaruh Dukungan Institusional terhadap Entrepreneur Intention dengan dimoderasi Motivasi Intrinsik

Hasil penelitian menunjukkan jika motivasi intrinsik tidak berpengaruh signifikan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara dukungan institusional dan *entrepreneurial intention* pada mahasiswa S1 Manajemen, FE UST. Hal ini dibuktikan dengan nilai estimasi yang kecil (0,021) dan *p-value* yang tinggi (0,880), yang menunjukkan bahwa hubungan ini tidak signifikan secara statistik dan tidak terkonfirmasi dalam penelitian ini. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmah, (2022) dan Pardede et al., (2024) yang menunjukkan bahwa meskipun dukungan institusional, seperti akses terhadap sumber daya, kebijakan pendukung, serta program pelatihan, memiliki potensi untuk mendorong *entrepreneurial intention*, kehadiran motivasi intrinsik sebagai variabel moderasi tidak memperkuat hubungan tersebut secara signifikan. Salah satu kemungkinan penyebabnya adalah bahwa dukungan institusional merupakan faktor eksternal yang lebih bersifat struktural dan sistemik, sehingga pengaruhnya terhadap *entrepreneurial intention* tidak bergantung pada motivasi intrinsik individu. Dengan kata lain, individu dapat merasakan manfaat dari dukungan institusional tanpa harus memiliki motivasi intrinsik yang tinggi, karena kebijakan dan fasilitas yang diberikan oleh institusi dapat secara langsung memfasilitasi akses terhadap peluang kewirausahaan.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *self-efficacy* dan dukungan institusional terhadap *entrepreneurial intention* dengan peran moderasi motivasi intrinsik pada mahasiswa S1 Prodi Manajemen, FE UST. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *self-efficacy* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *entrepreneurial intention*, yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya, semakin besar niat mereka untuk berwirausaha. Sebaliknya, dukungan institusional tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap *entrepreneurial intention*, yang dapat disebabkan oleh keterbatasan akses dan efektivitas dukungan yang dirasakan mahasiswa. Selain itu, motivasi intrinsik terbukti memperkuat hubungan antara *self-efficacy* dan *entrepreneurial intention*, yang menegaskan bahwa individu dengan keyakinan tinggi terhadap kemampuan diri mereka akan semakin terdorong untuk berwirausaha jika memiliki motivasi intrinsik yang kuat.

Temuan ini menyoroti pentingnya pengembangan ekosistem kewirausahaan di lingkungan akademik. Universitas perlu meningkatkan *self-efficacy* dan motivasi intrinsik mahasiswa melalui penyederhanaan akses permodalan, kemitraan dengan lembaga keuangan, serta program pendampingan dan mentoring. Selain itu, penguatan kurikulum berbasis pengalaman, seperti proyek kewirausahaan dan program inkubasi bisnis, dapat memberikan wawasan yang lebih aplikatif. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan, yaitu cakupan terbatas pada satu institusi dan pendekatan kuantitatif yang belum mengeksplorasi faktor psikologis serta variabel eksternal seperti dukungan keluarga dan kondisi ekonomi. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas sampel, menggunakan metode campuran, serta mempertimbangkan faktor eksternal guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif dalam meningkatkan semangat kewirausahaan mahasiswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdi, A. N., Utami, C. W., & Vidyanata, D. (2021). Pengaruh Entrepreneurial Education , Personality Dan Self- Efficacy Terhadap Minat Berwirausaha Universitas Ciputra , Surabaya. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan (Jebik)*, 10(1), 23–35.
- Amaliah, S. R., Nurhikmah, N., & Umar, M. F. R. (2024). Pengaruh Self-Efficacy Terhadap Entrepreneurial Intention Pada Mahasiswa Universitas Bosowa Makassar. *Jurnal Psikologi Karakter*, 4(1), 312–322. <https://doi.org/10.56326/Jpk.V4i1.3703>
- Aminullah, M., & Ali, M. (2020). Konsep Pengembangan Diri Dalam Menghadapi Perkembangan Teknologi Komunikasi Era 4.0. *Komunike*, 12(1), 1–23. <https://doi.org/10.20414/Jurkom.V12i1.2243>
- Athreye, S., Sengupta, A., & Odetunde, O. J. (2023). Academic Entrepreneurial Engagement With Weak Institutional Support: Roles Of Motivation, Intention And Perceptions. *Studies In Higher Education*, 48(5), 683–694. <https://doi.org/10.1080/03075079.2023.2184789>
- Bandura, A. (1986). Social Foundations Of Thought And Action. *Englewood Cliffs, Nj*, 1986(23–28), 2.
- Bayron, C. E. (2013). Social Cognitive Theory, Entrepreneurial Self-Efficacy And Entrepreneurial Intentions: Tools To Maximize The Effectiveness Of Formal Entrepreneurship Education And Address The Decline In Entrepreneurial Activity. *Revista*, 6(1), 66–77.
- Cao, X., & Pateña, A. (2024). Entrepreneurship Education, Intention And Self -Efficacy Of Chinese College Teachers. *Journal Of Education And Educational Research*, 7(3), 47–51. <https://doi.org/10.54097/B066cq41>
- Deliana, M. (2023). Self-Efficacy As A Factor Of Entrepreneurial Intention. *Journal Of Education, Humaniora And Social Sciences (Jehss)*, 5(4), 2573–2580. <https://doi.org/10.34007/Jehss.V5i4.1758>
- Dharmastuti, C. F., Angrahini, D., & Lembana, A. (2024). *Membina Wirausahawan Masa Depan : Peran Inkubator Bisnis Dalam Membentuk Niat Berwirausaha Di Perguruan Tinggi Fostering Future Entrepreneurs : The Role Of Business Incubators In Shaping Entrepreneurial Intentions In Higher Education*. 24(November), 31–44.
- Eneng Humaeroh. (2022). Ideologi Pendidikan Pragmatis Dan Relevansinya Dengan Ketersediaan Lapangan Pekerjaan. *Pustaka: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan*, 2(3), 137–145. <https://doi.org/10.56910/Pustaka.V2i3.1385>
- Fadiliasari, S. (2023). *The Role Of Entrepreneurship And E-Commerce In The Development*. 737–743.
- Ghozali, I. (2008). *Structural Equation Modelling (Ii)*. Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2017). Model Persamaan Struktural. Konsep Dan Aplikasi Dengan Program Amos 24.0. Update Bayesian Sem. In *Model Persamaan Struktural. Konsep Dan Aplikasi Dengan Program Amos 24. Update Bayesian Sem*.
- Ie, M., & Tunjungsari, H. K. (2021). Pengembangan Kurikulum Kewirausahaan. *Serina Iii Untar*, 1909–1914.
- Indri Hastuti Listyawati, & Deniyati Zufriah. (2024). Pengaruh Academic Support Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Niat Berwirausaha Mahasiswa. *Ekobis : Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi*, 12(1), 71–78. <https://doi.org/10.36596/Ekobis.V12i1.1319>
- Koran Tempo. (2024). Mengapa Jumlah Pekerja Informal Tetap Tinggi. *Institute For Demographic And Poverty Studies*, 2024, 1–5.
- Maryani, L., & Yuniarsih, T. (2022). Pengaruh Entrepreneurial Self Efficacy Dan Entrepreneurial Orientation Terhadap Green Entrepreneurial Intention. *Oikos: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 6(2), 179–188.

- Melinda, R., & Usman, O. (2021). *Achievement And Self-Effication Towards Intention Of*. 1–25.
- Nurahman, A. (2020). Upaya Pemerintah Dalam Mengatasi Permasalahan Pengangguran Di Indonesia. *Jurnal Registratie*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/10.33701/jurnalregistratie.v2i1.2559>
- Panggabean, O. M. (2024). *Pengaruh Motivasi Dan Modal Usaha Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Feb Uksw Dengan Self Efficacy Sebagai Variabel Moderasi*.
- Pardede, H. D., Saragih, D. Y., Simarmata, P. P., Sipayung, R., Tampubolon, J., Prabowo, A., Simarmata, & Mangiring, P. H. (2024). *Membangun Generasi Wirausaha Muda : Analisis Empiris*. 7, 371–378. <https://doi.org/10.37600/ekbi.v7i2.1863>
- Purwadinata, S., & Ridolof, W. B. (2024). *Perekonomian Indonesia: Persoalan Kebijakan, Isu Kontemporer Dan Globalisasi Pembangunan*.
- Rachman, M. A. (2022). *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Self-Efficacy Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Upi*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Rafli, A., M. A., Naufal, A., & Masturi. (2024). Ketenagakerjaan Di Indonesia: Tantangan Dan Peluang Di Era Globalisasi. *Jurnal Manajemen, Akuntansi Dan Pendidikan (Jamapedik)*, 1(2), 316–325. <https://doi.org/10.59971/jamapedik.v1i2.65>
- Rahayu, M. P., & Kurniawan, R. Y. (2022). Analisis Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Efikasi Diri Sebagai Motivasi Berwirausaha Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Paedagogy*, 9(4), 834. <https://doi.org/10.33394/jp.v9i4.5465>
- Rahayu, R., Andri, S., & . M. (2022). Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Penerapan Literasi Digital Pada Guru Di Era 4.0. *Reformasi*, 12(2), 167–177. <https://doi.org/10.33366/rfr.v12i2.2981>
- Rahmah, Y. F. (2022). Artikel Entrepreneurial Education Dan Entrepreneurial Intention : Social Support. *Jispo*, 7(1), 74–82.
- Ratna Indudewi, Y., Fathurahman Arifin, D., & Maureen Nuradhi, L. (2023). Yuanita Ratna Indudewi, Teofilus, Darma Fathurahman Arifin, Laurensia Maureen Nuradhi / A Meta Analytic Review On Entrepreneurship Education Of Universitas Ciputra Surabaya A Meta Analytic Review On Entrepreneurship Education Of Universitas Ciputra Suraba. *Review Of Management And Entrepreneurship*, 07, 1.
- Sarstedt, M., Ringle, C. M., & Hair, J. F. (2021). *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (Issue July). <https://doi.org/10.1007/978-3-319-05542-8>
- Setiawan, W., Wibawa, G. E., & Sinaga, K. A. S. (2023). Young Entrepreneur Triumph: A Study On The Determinants Of Entrepreneurial Intention Of University Students. *Jurnal Riset Ekonomi Manajemen (Rekomen)*, 6(2), 170–180. <https://doi.org/10.31002/rekomen.v6i2.1051>
- Suratman, A., & Roostika, R. (2022). Alertness, Self-Efficacy, And Intention: Mediating Effects Encouraging Students Entrepreneurship Behavior. *Journal Of Education And Learning (Edulearn)*, 16(4), 448–457. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v16i4.20551>
- Suwiryawati, N. K. D., Aprianingsih, N. K. D., Putri, G. N. L. D. E., & Pradnyawati, S. O. (2023). Peran Generasi Z Dalam Pengembangan Industri Kreatif Sebagai Upaya Penanggulangan Kesenjangan Ekonomi Bali Di Era Society 5.0. *Pilar*, 1, 176–202.
- Wardhani, P. S. N., & Nastiti, D. (2023). Implementasi Pembelajaran Kewirausahaan Dalam Menumbuhkan Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Masman : Master Manajemen*, 2(1), 10–17. <https://doi.org/10.59603/masman.v2i1.247>